

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BULELENG

Made Rina Sulistya Sari¹, Lucy Sri Musmini²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rina.sulistya@undiksha.ac.id, sri.musmini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meneliti partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 126 responden yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer. Data diolah menggunakan SPSS versi 23 dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran serta komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Kata kunci: partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi, dan penyerapan anggaran.

Abstract

This research aims to examine budget participation, clarity of budget targets, and organizational commitment on the budget absorption. This type of research is quantitative research with a sample of 126 respondents determined using the purposive sampling method. The data used is primary data. Data were processed using SPSS version 23 with descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The research result show that budget participation did no effect on budget absorption, and clarity of budget targets and organizational commitment has a positive effect on budget absorption.

Keywords: budget participation, clarity of budget targets, organizational commitment, and budget absorption.

PENDAHULUAN

Sebagai entitas yang menggunakan anggaran negara dalam kegiatan operasionalnya, organisasi perangkat daerah berkewajiban untuk memaksimalkan anggaran yang ada untuk kepentingan publik atau masyarakat.

Setiap program yang berorientasi pada kepentingan publik sudah seharusnya dikelola secara optimal sehingga anggaran yang telah dianggarkan dapat terealisasi atau terserap dengan baik. Program yang telah disusun akan dianggap berhasil

apabila mampu menyerap secara maksimal dana yang telah dianggarkan (Kuntadi & Adi Nugroho, 2023). Berkaitan dengan keberhasilan program, fenomena rendahnya tingkat penyerapan anggaran dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kurangnya optimalisasi kinerja pemerintah dalam hal realisasi anggaran. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara, penyerapan anggaran menjadi sebagai salah satu indikator atas evaluasi kinerja anggaran dalam aspek implementasi. Dengan penyerapan anggaran yang tidak maksimal akan mengakibatkan hilangnya manfaat belanja karena dana yang dialokasikan

ternyata tidak semuanya dapat direalisasikan oleh pemerintah sehingga terdapat dana yang menganggur (Kennedy *et al.*, 2020).

Berdasarkan sajian data pada Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Buleleng seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), masih terdapat OPD dengan tingkat realisasi yang selama 4 tahun berturut-turut belum dapat mencapai realisasi di atas angka 90% yang mengindikasikan sasaran penyerapan anggaran masih jauh dari kategori baik. Organisasi Perangkat Daerah yang dimaksud yaitu Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Kesehatan.

Tabel 1. Persentase Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Dinas Kesehatan Tahun 2019-2022

No	OPD	2019	2020	2021	2022
1	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak	75,54%	80,96%	63,16%	79,28%
2	Dinas Kesehatan	84,68%	85,48%	84,67%	83,83%

Dalam upaya mengoptimalkan anggaran yang tersedia diperlukan partisipasi dari bawahan maupun pimpinan level atas yang bersinergi dalam menyusun, menetapkan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan anggaran yang telah digunakan. Hasil penelitian Kuntadi & Adi Nugroho (2023) menemukan bahwa keterlibatan dalam proses anggaran secara signifikan mempengaruhi seberapa banyak uang yang digunakan. Partisipasi dalam suatu penganggaran berkaitan dengan perencanaan keuangan yang memperhatikan masukan dari semua tingkatan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Junjungan Sirait *et al.*, 2022 membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dalam penelitian ini partisipasi anggaran diukur menggunakan tiga indikator yaitu keikutsertaan, pengaruh, dan komitmen.

Selain memerlukan partisipasi dari berbagai tingkatan manajemen, pengoptimalan penyerapan anggaran juga memerlukan suatu kejelasan dari sasaran anggaran yang telah disusun dengan tujuan anggaran tersebut dapat terserap secara optimal. Ketidakjelasan sasaran anggaran dapat menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan serta berdampak pada berkurangnya motivasi setiap individu dalam mencapai target kinerja (Jumarny dalam Arfath, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Junjungan Sirait *et al.*, 2022 menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Semakin jelas suatu sasaran anggaran, maka semakin tinggi pula pemahaman organisasi terkait arah penggunaan anggaran sehingga dapat mengoptimalkan dana anggaran yang ada untuk kepentingan publik.

Faktor yang selanjutnya berpengaruh terhadap penyerapan anggaran adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan kepatuhan seorang pegawai dalam hal memihak serta terlibat dalam suatu organisasi tertentu dengan tujuan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Laila Yuliani & Lestari, 2022). Hasil studi yang dilakukan oleh Grezko dalam Nursela *et al.*, 2022 menyimpulkan bahwa kerelaan optimalisasi akan semakin tinggi apabila diikuti dengan peningkatan komitmen organisasi individu. Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2020) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dalam penelitian tersebut, komitmen organisasi diartikan sebagai suatu level kepatuhan dari seorang pegawai dalam hal memihak serta berpartisipasi dalam organisasi tertentu dengan tujuan memelihara keanggotaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Asmeri & Meyla (2023) juga membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maria (2023) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila Yuliani & Lestari (2022) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang

dapat disusun yaitu: (1) apakah partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah, (2) apakah kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah, (3) apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Dinas di Kabupaten Buleleng. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 126 responden.

Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik yaitu: (1) uji kualitas data, (2) uji statistik deskriptif, (3) uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta (4) uji hipotesis yang terdiri regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dari bentuk analisis yang diimplementasikan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran (X1)	90	36	59	47,67	4,29
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	90	24	35	30,37	3,19
Komitmen Organisasi (X3)	90	29	40	34,93	3,22
Penyerapan Anggaran (Y)	90	26	35	30,42	2,45

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel Partisipasi Anggaran memiliki skor minimum 36 dan skor maksimum 59. Skor rata-rata 47,67 dengan standar deviasi sebesar 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor yang lebih kecil daripada skor rata-rata yang menunjukkan bawah penyebaran data partisipasi anggaran pada penelitian ini terdistribusi secara merata, yang berarti selisih data dari satu dengan data lainnya tidak terlalu jauh ataupun tinggi.

Pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki skor minimum 24 dan skor maksimum 35. Skor rata-rata 30,37 dengan standar deviasi sebesar 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor yang lebih kecil daripada skor rata-rata yang menunjukkan bawah penyebaran data kejelasan sasaran anggaran pada penelitian ini terdistribusi secara merata, yang berarti selisih data dari satu dengan data lainnya tidak terlalu jauh ataupun tinggi.

Pada variabel Komitmen Organisasi memiliki skor minimum 29 dan skor

maksimum 40. Skor rata-rata 34,93 dengan standar deviasi sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor yang lebih kecil daripada skor rata-rata yang menunjukkan bawah penyebaran data komitmen organisasi pada penelitian ini terdistribusi secara merata, yang berarti selisih data dari satu dengan data lainnya tidak terlalu jauh ataupun tinggi.

Pada variabel Penyerapan Anggaran memiliki skor minimum 26 dan skor maksimum 35. Skor rata-rata 30,42 dengan standar deviasi sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor yang lebih kecil daripada skor rata-rata yang menunjukkan bawah penyebaran data penyerapan anggaran pada penelitian ini terdistribusi secara merata, yang berarti selisih data dari satu dengan data lainnya tidak terlalu jauh ataupun tinggi.

Selain uji statistik deskriptif, dilakukan juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,2
Uji Multikolinearitas	
<i>Tolerance</i>	
Partisipasi Anggaran	0,598
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,451
Komitmen Organisasi	0,468
<i>VIF</i>	
Partisipasi Anggaran	1,671
Kejelasan Sasaran Anggaran	2,217
Komitmen Organisasi	2,137
Uji Heteroskedastisitas	
<i>Sig.</i>	
Partisipasi Anggaran	0,624
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,729
Komitmen Organisasi	0,264

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data penelitian

dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig* variabel residual berada diatas 0,05. Berdasarkan Tabel 3

dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* variabel residual yaitu sebesar 0,2 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data terdistribusi secara normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melakukan uji *Variance Influence Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka model penelitian bebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen nya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Dalam uji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tahap selanjutnya yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,368	1,922		4,354	0,000
	Partisipasi Anggaran	0,066	0,047	0,116	1,428	0,157
	Kejelasan Sasaran Anggaran	0,438	0,072	0,570	6,070	0,000
	Komitmen Organisasi	0,160	0,070	0,210	2,282	0,025

Nilai koefisien regresi untuk variabel partisipasi anggaran (X1) yaitu sebesar 0,066. Nilai ini menunjukkan hasil ke arah positif antara variabel partisipasi anggaran dan penyerapan anggaran. Kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel kejelasan sasaran anggaran (X2) yaitu sebesar 0,438. Nilai ini menunjukkan hasil ke arah positif antara variabel kejelasan sasaran anggaran dan penyerapan anggaran. Nilai koefisien regresi untuk variabel komitmen organisasi (X3) yaitu sebesar 0,160. Nilai ini menunjukkan hasil ke arah positif antara variabel komitmen organisasi dan penyerapan anggaran. Pada tabel diatas juga dapat diketahui mengenai hasil dari uji t. Di mana variabel partisipasi anggaran (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,157 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi variabel ini sebesar 0,066 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel dependen penyerapan anggaran. Dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**.

Kemudian untuk variabel kejelasan sasaran anggaran (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi variabel ini sebesar 0,438 yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif pada variabel dependen penyerapan anggaran. Dengan demikian **hipotesis 2 diterima**.

Dan pada variabel komitmen organisasi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi variabel ini

sebesar 0,160 yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif pada variabel dependen penyerapan anggaran. Dengan demikian **hipotesis 3 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas daerah Kabupaten Buleleng. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran menghasilkan nilai Sig. sebesar $0,157 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,066. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis pertama tidak ditolak. Tinggi rendahnya partisipasi anggaran pada Dinas Daerah Kabupaten Buleleng tidak bisa mempengaruhi penyerapan anggaran. Hal ini dapat terjadi karena adanya *pseudo-partisipasi* atau partisipasi semu. Ikhsan, A (2017) menjelaskan bahwa partisipasi semu dapat terjadi disaat manajer meminta partisipasi, namun disaat bawahan merespon dengan memberikan saran serta masukan, mereka secara sengaja diabaikan dan tidak menerima umpan balik apapun. Anggota organisasi yang merasa kontribusi yang telah diberikan ternyata tidak dilibatkan dalam penetapan anggaran dapat menjadi boomerang pada motivasi serta komitmen untuk merealisasikan anggaran yang telah disusun.

Hal yang serupa juga dijelaskan dalam teori ekuitas oleh John Stacey Adams, seorang ahli psikologi perilaku dan tempat kerja yang menerbitkan teori ekuitas tentang motivasi kerja pada tahun 1963. Teori ekuitas memberikan persepsi tentang apa yang merupakan rasio adil antara *input* dan *output*. Disaat bawahan atau karyawan merasa *input* yang telah mereka masukkan tidak sesuai dengan *output* yang didapatkan, maka hal ini dapat menyebabkan demotivasi. Demotivasi menyebabkan bawahan akan mengurangi *input* atau mencari perubahan disaat mereka merasa inputnya tidak dihargai

secara adil. Hal penting yang perlu diketahui adalah setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan, dan individu tersebut juga bertanggung jawab batas pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Sehingga penting untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif sehingga anggota dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran organisasi (Ikhsan, A, 2017).

Kemudian apabila ditinjau dari perspektif *goal setting theory*, partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran yaitu ketika partisipasi anggaran tidak disertai dengan kejelasan dalam tujuan yang hendak dicapai. Dimensi kejelasan atau *clarity* menjadi aspek yang penting karena dapat menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan karyawan atau bawahan untuk mencapai sasaran organisasi. Hal ini berarti meskipun anggota organisasi terlibat dalam proses penyusunan anggaran, jika terdapat ketidakjelasan dalam penetapan tujuan tentu dapat menghambat penyerapan anggaran karena mereka tidak memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu tidak berpengaruhnya partisipasi anggaran terhadap penyerapan anggaran dapat disebabkan oleh kesenjangan antara tujuan dengan komitmen anggota organisasi. Sebanyak apapun pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran, namun apabila tidak disertai dengan komitmen setiap individu untuk merealisasikan anggaran tersebut, maka setiap partisipasi yang diberikan akan menjadi tidak berarti. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan hubungan antara partisipasi anggaran.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada

Dinas daerah Kabupaten Buleleng. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran menghasilkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,438. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Berdasarkan grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *goal setting theory*, menjelaskan bahwa sasaran yang jelas dan terukur menjadi salah satu kunci untuk mencapai motivasi dan kinerja yang tinggi.

Kejelasan sasaran anggaran yang dijelaskan dalam salah satu unsur *goal setting theory* yaitu *clarity* atau kejelasan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara positif terhadap penyerapan anggaran. Pada unsur kejelasan mengandung arti bahwa tujuan ataupun target yang dimiliki harus disampaikan secara spesifik, terukur, dapat dijangkau dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Unsur ini bertujuan untuk menghindari ketidakpahaman pegawai ataupun anggota organisasi mengenai tujuan yang akan mereka capai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2022) yang menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Kejelasan sasaran anggaran dapat memberikan petunjuk yang jelas bagi setiap individu yang bertanggungjawab pada setiap tugas yang telah diberikan. Sasaran yang jelas berkaitan dengan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengalokasikan sumber daya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu *goal setting theory* juga dijelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran akan berimplikasi terhadap pencapaian tujuan. Hal ini karena dengan menetapkan sasaran atau tujuan yang menantang dapat meningkatkan motivasi serta komitmen setiap individu untuk berusaha mencapai tujuan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas daerah Kabupaten Buleleng. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi menghasilkan nilai Sig. sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,160. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Temuan ini dapat dikaitkan dengan *goal setting theory*. Teori ini mendasari hubungan antara komitmen organisasi dengan penyerapan anggaran. Dalam *goal setting theory*, komitmen organisasi dianggap sebagai hasil dari sasaran yang yang diterapkan secara efektif dan motivasi yang tinggi. Individu yang merasa terlibat atau berpartisipasi dalam penyusunan serta penetapan anggaran cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam merealisasikan tujuan dari anggaran tersebut.

Individu yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi cenderung lebih termotivasi untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu komitmen organisasi dapat meningkatkan kolaborasi dari setiap unit/bagian untuk senantiasa berkoordinasi dan bersinergi untuk bekerja sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2020), Nursela (2022), dan Marisa (2023) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t 0,157 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat partisipasi dalam

penyusunan tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng.

2. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara positif terhadap penyerapan anggaran, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,438 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin jelasnya sasaran yang disusun secara jelas, terukur, serta sesuai dengan tujuan organisasi maka akan meningkatkan penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng.

3. Komitmen organisasi berpengaruh secara positif terhadap penyerapan anggaran yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,160 dengan nilai signifikansi uji t 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya komitmen organisasi yang diwujudkan melalui keterlibatan serta tekad untuk tetap menjadi bagian organisasi, akan meningkatkan penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng.

Adapun saran yang disampaikan berlandaskan pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Bagi organisasi perangkat daerah, diharapkan tetap berupaya meningkatkan penyerapan anggaran dengan cara menetapkan anggaran yang disusun secara jelas, terukur, serta sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan hal ini, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah dirancang yang kemudian tentu akan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran organisasi. Selain itu organisasi perangkat daerah dapat mengidentifikasi strategi guna meningkatkan komitmen organisasi dengan tujuan dapat mencapai target anggaran serta dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti wawancara guna mendalami hasil penelitian secara mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan variabel selain partisipasi anggaran, kejelasan sasaran

anggaran, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen agar koefisien determinasi pada penelitian selanjutnya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, M. T., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Komitmen Organisasi dan Leader Member Exchange terhadap Kualitas Anggaran Desa se-Kecamatan Seririt. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 234-244.
- Asmeri, R., & Meyla, D. N. (2023). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI – Padang Tahun Anggaran 2019". 1(4), 402–411.
- Bastian, Indra (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Deliana. (2021). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran dengan Penyusunan Anggaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara)". *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, N. Y. (2022). "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Komitmen Organisasi, Regulasi, dan Pemahaman Sistem Prosedur Pengelolaan Keuangan terhadap Penyerapan Anggaran pada Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Magelang".
- Dwi Lestari, W. (2017). "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap

- Kinerja Manajerial Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang". (*Doctoral dissertation*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Haya, F. G. F., Asmara, J. A., & Daud, R. M. (2022). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 162–176. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.21017>.
- Herlianti, H. (2020). "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)(Studi Kasus Kabupaten Bandung Barat)". *Doctoral Dissertation*, Universitas Komputer Indonesia.
- Ikhsan, A. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- Khasanah, S. N., & Kristanti, I. N. (2020). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 411–425. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i3.487>.
- Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis". *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 108–117. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3652>.
- Kuntadi, C., & Adi Nugroho, D. (2023). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran: Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa Serta Partisipasi Anggaran". *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 332–337. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Kusuma, I. G. E. A. (2013). "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Ketepatan Anggaran (Studi Empiris Pemerintah Provinsi Bali)". *E Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 154-165. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7622/6045>.
- Laila Yuliani, N., & Lestari, L. (2022). "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja". *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 3, 648–663. <https://journal.unimma.ac.id>.
- Noviwijaya, A. and Rohman, A. (2013). "Pengaruh Keragaman Gender dan Usia Pejabat Perbendaharaan terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Semarang I), Diponegoro". *Journal of Accounting*, 2(3), pp. 91–100.
- Nursela, N., Taufik, T., & Yasni, H. (2022). "Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Pada Penyerapan Anggaran". *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.11-23>.
- Prasetya, R. A., Suparwati, Y. K., & Kristanto, R. S. (2023). "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan)". *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 91-101.

- Ridha, R., Fadli, F., & Halimatusyadiah, H. (2021). "Partisipasi Penganggaran, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Aparat Pemerintah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bengkulu". *Jurnal Fairness*, 10(3), 185–194. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i3.15267>.
- Rudi Junjungan Sirait, Eka Nurmala Sari, & Widia Astuty. (2022). "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara". *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 197–207. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.982>.
- Sari, N. D., & Maria, M. (2023). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang". *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1896–1915. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4518>.
- Sayputri, M., & Widiyanti, A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Locus Of Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 135-146.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarningsih, S. (2021). "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Polda Sumatera Utara". *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Vroniangela, Y. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial:(Studi Empiris Pada Satker Wilayah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Muaro Sijunjung). *Pareso Jurnal*, 4(1), 209-224.